

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT MESTIKA SAKTI
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

N a m a : ARIFA HANIM
N P M : 1505170045
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 08 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **ARIFA HANIM**
NPM : **1505170045**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MESTIKA SAKTI MEDAN**

Dinyatakan : *(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II

(LUFRIANSYAH, SE, M.Ak)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ARIFA HANIM
N.P.M : 1505170045
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. MESTIKA SAKTI
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

ARIFA HANIM, NPM 1505170045. “Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mestika Sakti Medan.” Skripsi. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mestika Sakti Medan beserta faktor-faktor penyebab turunnya penjualan, total aktiva, dan laba bersih perusahaan yang diukur menggunakan analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang mencakup rasio aktivitas yakni *Total Assets Turnover* dan rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* untuk menentukan tingkat pengembalian atas aktiva yang dimiliki perusahaan (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis data penelitian berupa data kuantitatif dan sumber data yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mestika Sakti Medan yang dianalisis menggunakan *Du Pont System* berdasarkan laporan keuangan tahun 2012-2017 mengalami penurunan, terlihat dari nilai pengembalian atas aktiva atau ROA yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan NPM dan TATO yang mempengaruhi nilai ROA. Adapun penurunan laba bersih perusahaan disebabkan oleh kurang maksimalnya pemanfaatan aktiva perusahaan dalam melakukan penjualan serta kurangnya pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan penjualan sehingga keuntungan yang dihasilkan dari perbandingan nilai laba bersih dengan total aktiva cenderung kecil.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Du Pont System, NPM, TATO, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini penulis beri judul **“Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mestika Sakti Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat pengalaman berharga, juga suka duka serta kesulitan yang dihadapi. Namun semuanya dapat teratasi dengan baik dan dijadikan sebagai proses pembinan diri berkat banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Azwar dan Rosmawarni, serta adik semata wayang, Safira Nur Fadhillah, yang telah memberi motivasi, doa dan dukungan baik materiel maupun imateriel, serta pengorbanan yang sangat besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi saran, bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak Sumitro Djoko, selaku Pemimpin PT Mestika Sakti Medan Medan yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan terkait.
10. Seluruh Staf Keuangan PT Mestika Sakti Medan yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

11. Teman-teman seperjuangan di kelas A-Akuntansi Malam 2015 yang telah berbagi ilmu dan suka duka selama menjalani perkuliahan.

12. Yang tersayang, Juliyandi dan Elja Salwa atas segala saran, dukungan serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata, seraya berserah diri dengan memohon ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai sumbangsih bagi kita semua. Semoga bermanfaat adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2019

Penulis

ARIFA HANIM
NPM: 1505170045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. Kinerja Keuangan	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan	8
b. Tujuan Kinerja Keuangan	9
c. Manfaat Kinerja Keuangan	9
2. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	11
d. Pengguna Laporan Keuangan	12
3. Analisis Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	16
4. Analisis Rasio Keuangan	18
a. Pengertian Rasio Keuangan	18

b. Macam-Macam Rasio Keuangan	20
c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	23
5. Analisis Du Pont System	24
a. Pengertian Du Pont System	24
b. Kelebihan Du Pont System	26
c. Bagan Du Pont System	27
d. Return On Assets (ROA)	29
e. Net Profit Margin (NPM).....	31
f. Total Assets Turnover (TATO)	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
1. Jenis Data	39
2. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum PT. Mestika Sakti Medan	42
2. Analisis Du Pont System.....	43
a. Analisis Net Profit Margin.....	44
b. Analisis Total Assets Turnover.....	46
c. Analisis Return On Assets	49
B. Pembahasan.....	52

1. Kinerja Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Diukur dengan Analisis Du Pont System.....	52
2. Faktor Penyebab Penurunan Total Aktiva, Penjualan, dan Laba Bersih PT. Mestika Sakti Medan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

I-1	Tabulasi Total Aktiva, Penjualan, Laba Bersih PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2012-2017	3
II-1	Penelitian Terdahulu	34
III-1	Waktu Penelitian.....	39
IV-1	Data Keuangan Terkait Analisis Du Pont pada PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2012-2017	43
IV-2	Data Net Profit Margin Tahun 2012-2017	44
IV-3	Data Total Assets Turnover Tahun 2012-2017	47
IV-4	Data Return On Assets Tahun 2012-2017.....	49

DAFTAR GAMBAR

II-1	Proses Akuntansi dan Analisis Laporan Keuangan	14
II-2	Hubungan ROA, Perputaran Aset, dan Margin Laba	25
II-3	Bagan Du Pont	28
II-4	Pemisahan Komponen ROA	30
II-5	Kerangka Berpikir.....	36
IV-1	Grafik Net Profit Margin Tahun 2012-2017	45
IV-2	Grafik Total Assets Turnover Tahun 2012-2017	48
IV-3	Grafik Return On Assets Tahun 2012-2017	50
IV-4	Grafik NPM, TATO, dan ROA PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2012-2017	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penentuan strategi operasional perusahaan untuk masa yang akan datang. Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta sebagai penilaian prestasi kerja seluruh bagian yang ada di perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan bagaimana penggunaan aktiva dalam menjalankan operasional guna meningkatkan pendapatan. Informasi tentang kinerja keuangan juga digunakan untuk menilai perubahan potensial sumber daya yang dimiliki perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, sekaligus merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan.

Alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sisi penggunaan aktiva dalam menjalankan operasional untuk meningkatkan pendapatan adalah analisis *Du Pont System*. Du Pont merupakan pengusaha sukses yang memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan perusahaannya. Cara tersebut sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dengan menggunakan komponen dari dua bagian laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Du Pont System dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang komprehensif karena mampu secara langsung menguraikan neraca dan laba rugi, serta bagaimana hubungan pos-pos laporan keuangan tersebut sampai mendetail dan menganggap penting angka *Return On Assets* (ROA). Analisis Du Pont bersifat menyeluruh karena mencakup penilaian terhadap perputaran total aktiva sekaligus dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 81) “Analisis *Du Pont System* menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan pada tingkat pengembalian ROI dan ROE. ROI atau disebut juga *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan.”

Analisis Du Pont menggabungkan rasio aktivitas yakni perputaran aktiva atau disebut *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan rasio profitabilitas yakni margin laba bersih atau disebut *Net Profit Margin* (NPM) untuk menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan pengembalian aktiva yang

dimiliki perusahaan atau disebut *Return On Assets* (ROA). Dapat dikatakan bahwa analisis *Du Pont System* tidak hanya berfokus pada laba yang dicapai, tetapi juga pada seluruh aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Perkembangan dunia usaha dan permasalahan ekonomi yang semakin kompleks berpengaruh pada persaingan di berbagai sektor industri, termasuk sektor industri farmasi baik produsen maupun para distributor yang mengalami penurunan pertumbuhan usaha. Salah satu di antaranya adalah PT. Mestika Sakti Medan sebagai perusahaan distributor farmasi yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan memperlihatkan kondisi total aktiva mengalami fluktuasi, sedangkan penjualan dan laba bersih mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir.

Berikut ini adalah tabulasi total aktiva, penjualan, dan laba bersih PT. Mestika Sakti Medan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2012-2017.

Tabel I-1. Tabulasi Total Aktiva, Penjualan, dan Laba Bersih
PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2012-2017

No	Tahun	Total Aktiva	Penjualan	Laba Bersih
1	2012	Rp 52,905,582,723	Rp 164,895,507,779	Rp 318,560,625
2	2013	Rp 50,991,424,888	Rp 157,804,927,320	Rp 250,561,866
3	2014	Rp 51,774,912,332	Rp 149,381,883,464	-Rp 23,514,151
4	2015	Rp 53,389,312,056	Rp 167,528,371,136	Rp 955,811,470
5	2016	Rp 51,739,686,570	Rp 159,162,457,650	Rp 518,699,769
6	2017	Rp 52,271,374,008	Rp 162,924,147,082	Rp 468,565,558

Sumber: PT. Mestika Sakti Medan

Tabel di atas menunjukkan terjadinya penurunan total aktiva perusahaan di tahun 2013 dan 2016. Pada tahun 2013 setiap Rp. 1 total aktiva menghasilkan

penjualan sebesar Rp. 3.09 dan laba bersih sebesar Rp. 0.005, sedangkan di tahun 2016 setiap Rp. 1 total aktiva menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3.08 dan laba bersih sebesar Rp 0.01. Adapun di tahun 2014, total aktiva mengalami kenaikan, namun penjualan justru semakin mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian sehingga setiap Rp. 1 total aktiva hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2.89 dan rugi sebesar Rp. 0.0004. Sedangkan di tahun 2017, total aktiva dan penjualan mengalami kenaikan namun laba bersih yang dihasilkan semakin mengalami penurunan sehingga setiap Rp. 1 total aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.009.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat laba yang diperoleh. Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari bagaimana penggunaan aktiva perusahaan, karena penggunaan aktiva pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuannya menghasilkan laba. Menurut Assofi dan Hani (2017) menyatakan “Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya atau aktivanya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat antara kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya dengan kemampuannya menghasilkan laba (profitabilitas).” Sedangkan menurut Maisyarah (2015) menyatakan “Total aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran aktivanya diperbesar. Perputaran total aktiva akan memengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga secara tidak langsung akan memengaruhi operasi perusahaan yang berdampak pada tingkat perolehan laba perusahaan.”

Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan yang terus berlanjut akan berdampak pada kondisi perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam persaingan di pangsa pasar. Menurut Rahardjon (dalam Butar-Butar, 2018) menyatakan “Ada hubungan yang erat mengenai penjualan dan peningkatan laba bersih perusahaan.” Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan laba bersih harus disertai dengan peningkatan penjualan.

Menurut Swasta (dalam Utami, 2018) menyatakan “Penurunan penjualan mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan.” Sedangkan Gill dalam buku Kasmir (2012, hal. 122) menyatakan “Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak aman jika memiliki pendapatan yang cenderung fluktuatif.” Ukuran laba menjadi lebih diperhatikan karena menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Informasi laba dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang juga dapat menilai hasil kinerja keuangan dari waktu ke waktu, apakah meningkat atau justru menurun (Hery, 2012, hal. 5).

Fenomena di atas menunjukkan perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melakukan penjualan dan menghasilkan laba bersih. Hal tersebut menjadi penting karena apabila perusahaan memiliki aktiva yang besar namun kemampuan menghasilkan labanya kecil maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan menghasilkan profit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“ANALISIS DU PONT**

SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MESTIKA SAKTI MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan total aktiva tahun 2013 dan 2016.
2. Terjadinya penurunan penjualan tahun 2013, 2014, dan 2016.
3. Terjadinya penurunan laba bersih tahun 2013, 2014, 2016, dan 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan yang diukur menggunakan analisis *Du Pont System*?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan total aktiva, penjualan, dan laba bersih di PT. Mestika Sakti Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan yang diukur menggunakan *Du Pont System*.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan total aktiva, penjualan, dan laba bersih selama beberapa tahun di PT. Mestika Sakti Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran pemikiran yang positif dan sarana informasi serta pengetahuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi PT. Mestika Sakti Medan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat ukur *Du Pont System*.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan yang optimal di masa akan datang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan menggunakan alat ukur *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat ukur terhadap kesehatan perusahaan karena dapat menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menjalankan operasional guna meningkatkan pendapatan. Informasi tentang kinerja keuangan juga digunakan untuk menilai perubahan potensial sumber daya yang ada di perusahaan.

Fahmi (2012) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Sedangkan Fidhayatin, dkk (2012) menyatakan “Kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan.”

Adapun Classyane, dkk (2013) menyatakan “Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.”

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangannya menggunakan alat-alat analisis keuangan sesuai dengan aturan pelaksanaan yang baik dan benar sehingga dapat

diketahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, dalam Siregar, 2017) sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat pengukuran kinerja menurut Ermayanti (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disiapkan perusahaan sebagai alat komunikasi serta dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 4) menyatakan “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.”

Sedangkan menurut Harahap (2009, hal. 105) menyatakan “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.”

Adapun menurut Hery (2012, hal. 3) menyatakan “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut (Hani, 2014, hal. 15):

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi tentang kinerja keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009, hal. 9) menyatakan laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menemukan nilai perusahaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material

- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu transaksi daripada bentuk hukumnya. Misalnya jika perusahaan memiliki plafon kredit 1 miliar, artinya perusahaan memiliki dana yang dapat ditarik setiap saat sebesar jumlah itu, namun jika belum ditarik tidak boleh kita catat sebagai unsur kas di neraca.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antarperusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012, hal. 11) menyatakan “Pengguna laporan keuangan sangat bervariasi tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil.”

Pengguna internal laporan keuangan terdiri dari:

- 1) **Direktur dan Manajer Keuangan**
Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh tempo utang.
- 2) **Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran**
Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan.
- 3) **Manajer dan Supervisor Produksi**
Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan yang pada akhirnya juga sebagai dasar menetapkan harga jual produk per unit.

Sedangkan pengguna eksternal laporan keuangan terdiri dari:

- 1) **Investor**
Investor menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya.

Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan atau telah diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan atau tidak.

2) Kreditur

Kreditur seperti supplier dan banker, menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang.

3) Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.

4) Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

BAPEPAM mewajibkan emiten untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin karena BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

5) Ekonom, Praktisi, dan Analis

Ekonom, praktisi, dan analis menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain-lain.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis berarti penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

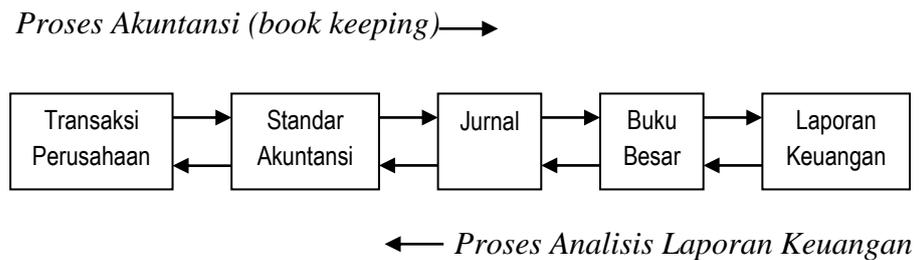
Menurut Wild, *et al* (2005a, hal. 3), “Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Sedangkan menurut Harahap (2009, hal. 190) menyatakan “Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai

makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Adapun menurut Bernstein dalam buku Harahap (2009, hal. 190) menyatakan “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.”

Bernstein juga mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Jika proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, diproses hingga akhirnya menjadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan ditelusuri ke buku, sampai transaksi perusahaan. Keadaan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar II-1. Proses Akuntansi dan Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2009, hal. 195) mengemukakan tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat di laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan satu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen internal maupun eksternal.
- 5) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 6) Dapat digunakan untuk memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan di masa akan datang.

Sedangkan Bernstein dalam buku Sjahrial dan Purba (2013, hal. 2)

mengemukakan tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Penyaringan (*Screening*)
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternatif analisis bisnis seperti investasi, merger, dan lain-lain. Dalam hal *screening*, setelah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktivitas bisnis yang menggairahkan di masa depan.
- 2) Peramalan (*Forecasting*)
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Diagnosa (*Diagnosis*)
Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen khususnya bidang operasi dan keuangan.
- 4) Penilaian (*Evaluation*)
Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasi, keuangan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk meramalkan atau memproyeksikan posisi keuangan di masa sekarang dan yang akan datang, menilai prestasi manajemen dan kinerja keuangan, serta sebagai alat ukur untuk melakukan efisiensi pada setiap bagian perusahaan.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, digunakan beberapa metode dan teknik analisis. Metode dan teknik analisis merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Munawir (2004, hal. 36) menyatakan “Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.”

Hani (2014, hal. 6) menyatakan terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Analisis horizontal (dinamis), adalah analisis dengan menggandakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisis tren, angka indeks, analisis pertumbuhan dan lain-lain. Dengan metode ini akan memudahkan analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik turunnya masing-masing pos laporan keuangan.
- 2) Analisis vertikal (*stalls*), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada dalam suatu periode sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan seperti analisis *Common Size*, analisis rasio, *Du Pont System*, dan lain-lain.

Menurut Wild, *et al* (2005a, hal. 30) terdapat lima teknik penting dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Analisis Laporan Keuangan Komparatif
Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun selama beberapa tahun.

- 2) Analisis Laporan Keuangan *Common Size*
Analisis laporan keuangan *Common Size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Prosedur ini juga disebut analisis vertikal karena evaluasi pos dari atas ke bawah (atau bawah ke atas).
- 3) Analisis Rasio
Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Agar bermakna, sebuah rasio harus mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar pertimbangan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.
- 4) Analisis Arus Kas
Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas.
- 5) Penilaian
Penilaian merupakan hasil penting dari banyak jenis analisis bisnis dan laporan keuangan. Penilaian biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya.

Adapun menurut Munawir (2004, hal. 36) teknik analisis laporan

keuangan yang dapat dilakukan meliputi:

- 1) Analisis Perbandingan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan bagian mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Analisis Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun.
- 3) Laporan keuangan dengan persentase komponen atau *Common Size Statement*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan penjualan.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas atau *Cash Flow Statement*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis rasio, merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor atau *Gross Profit Analysis*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudjetkan untuk periode tertentu.
- 8) Analisis Titik Impas atau *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan terbagi atas metode horizontal dan metode vertikal. Sedangkan teknik analisis laporan keuangan meliputi analisis komparatif, analisis tren, analisis Common Size, analisis rasio, analisis arus kas, analisis penilaian, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor, dan analisis titik impas.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding. Hasil dari perhitungan rasio keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan

dalam suatu periode, apakah telah mencapai target yang ditetapkan atau sebaliknya, selain itu dapat pula dijadikan sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) menyatakan “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal. 36) menyatakan “Analisis rasio merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmetika, namun interpretasinya sangat kompleks. Analisis rasio sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis.”

Adapun Horne dan Wachowicz (2005, hal. 201) menyatakan “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya sendiri.”

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis berupa perbandingan angka-angka pada laporan keuangan yang memiliki interpretasi masing-masing sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Macam-Macam Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam penghitungan rasio keuangan, di mana pada setiap rasio keuangan tersebut memiliki tujuan dan kegunaan masing-masing yang dapat diinterpretasikan oleh perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan.

Menurut Wild, *et al* (2005a, hal. 38) menyatakan analisis rasio keuangan diterapkan pada tiga area penting sebagai berikut:

- 1) Analisis Kredit (Risiko), yang terdiri dari likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta struktur modal dan solvabilitas untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.
- 2) Analisis Profitabilitas, yang terdiri dari tingkat pengembalian atas investasi untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang, kinerja operasi untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi, serta pemanfaatan aktiva untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran.
- 3) Penilaian, untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham).

Sedangkan menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal. 37) beberapa rasio keuangan yang umum digunakan para analis keuangan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik, artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi, terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Rasio likuiditas antara lain:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Struktur Modal dan Solvabilitas

Rasio struktur modal dan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Rasio struktur modal dan solvabilitas antara lain:

$$\text{Rasio T. Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio T. Hutang Terhadap T. Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{B. Bunga}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase, melainkan berapa kali atau beberapa hari. Rasio aktivitas antara lain:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena yang diperoleh semakin besar. Rasio rentabilitas antara lain:

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5) Rasio Ukuran Pasar

Rasio ukuran pasar merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio ukuran pasar antara lain:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Harga Saham} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan diterapkan pada tiga area penting yang mencakup

analisis kredit, analisis profitabilitas, dan penilaian. Adapun macam-macam rasio yang digunakan meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio total hutang terhadap modal, rasio total hutang terhadap total aktiva, perputaran piutang, perputaran aset, perputaran persediaan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, rasio pengembalian aset, dan rasio harga saham.

c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, meskipun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio yang diperoleh memang dapat diketahui gambaran yang seolah-olah terjadi namun belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya.

Menurut Sawir dalam buku Hani (2014, hal. 22) menyatakan keterbatasan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan

Sedangkan menurut Weston dalam buku Kasmir (2012, hal. 117) mengemukakan keterbatasan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda dalam menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda atau penilaian persediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang dibuat. Akibatnya perhitungan rasio tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.

5. Analisis *Du Pont System*

a. Pengertian *Du Pont System*

Sekitar tahun 1919, Du Pont yang dikenal sebagai pengusaha sukses dengan produk berkualitas yang laris terjual di pasar memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan khusus agar dapat mengevaluasi efektivitas perusahaannya. Cara tersebut sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Rumus Du Pont digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Laba Bersih} \times \text{Perputaran Aset}$$

Persentase laba bersih diambil dari laporan laba rugi, sedangkan perputaran aset diambil dari neraca. Tampak bahwa Du Pont ingin menganalisis laporan keuangan secara terpadu.

Hani (2014, hal. 81) menyatakan “Analisis Du Pont menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian aset. Sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Du Pont dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi.”

Sedangkan menurut Keown, *et al* (2001, hal. 102) menyatakan “Analisis Du Pont adalah pendekatan rasio keuangan untuk mengevaluasi profitabilitas dalam tingkat pengembalian aktiva.”

Persamaan tingkat pengembalian aktiva (ROA) menurut Keown, *et al* (2001, hal. 102) sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Brealey, *et al* (2008, hal. 83) menyatakan “Sistem *Du Pont* merupakan penguraian ukuran kinerja menjadi komponen rasio yang lebih mendasar, yakni antara tingkat pengembalian aset (ROA) dengan rasio perputaran aset perusahaan dan margin laba.”

Adapun hubungan tersebut digambarkan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{laba bersih + bunga}}{\text{aset}} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset}} \times \frac{\text{laba bersih + bunga}}{\text{penjualan}}$$

↑
↑
 (perputaran aset) (margin laba)

Gambar II-2. Hubungan ROA, Perputaran Aset, dan Margin Laba

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis Du Pont merupakan alat ukur kinerja keuangan yang terpadu dan menyeluruh karena menggabungkan perputaran total aset dan margin laba bersih sebagai elemennya untuk menunjukkan bagaimana kedua rasio tersebut berinteraksi dalam menentukan rasio pengembalian aset yang dimiliki perusahaan.

b. Kelebihan *Du Pont System*

Menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal. 225) menyatakan “Salah satu variasi dari pendekatan Du Pont memiliki relevansi khusus untuk memahami pengembalian atas investasi perusahaan. Ketika margin laba bersih dikalikan dengan perputaran total aktiva, maka akan didapatkan hasil pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba atas total aktiva.”

Baik margin laba bersih (NPM) maupun rasio perputaran aktiva (TATO) tidak dapat memberi pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama.

Pernyataan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

$\text{Daya Menghasilkan Laba} = \text{Profitabilitas Penjualan} \times \text{Efisiensi Aktiva}$		
$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ <p>Mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.</p>	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$ <p>Mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan.</p>	$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$ <p>Mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.</p>

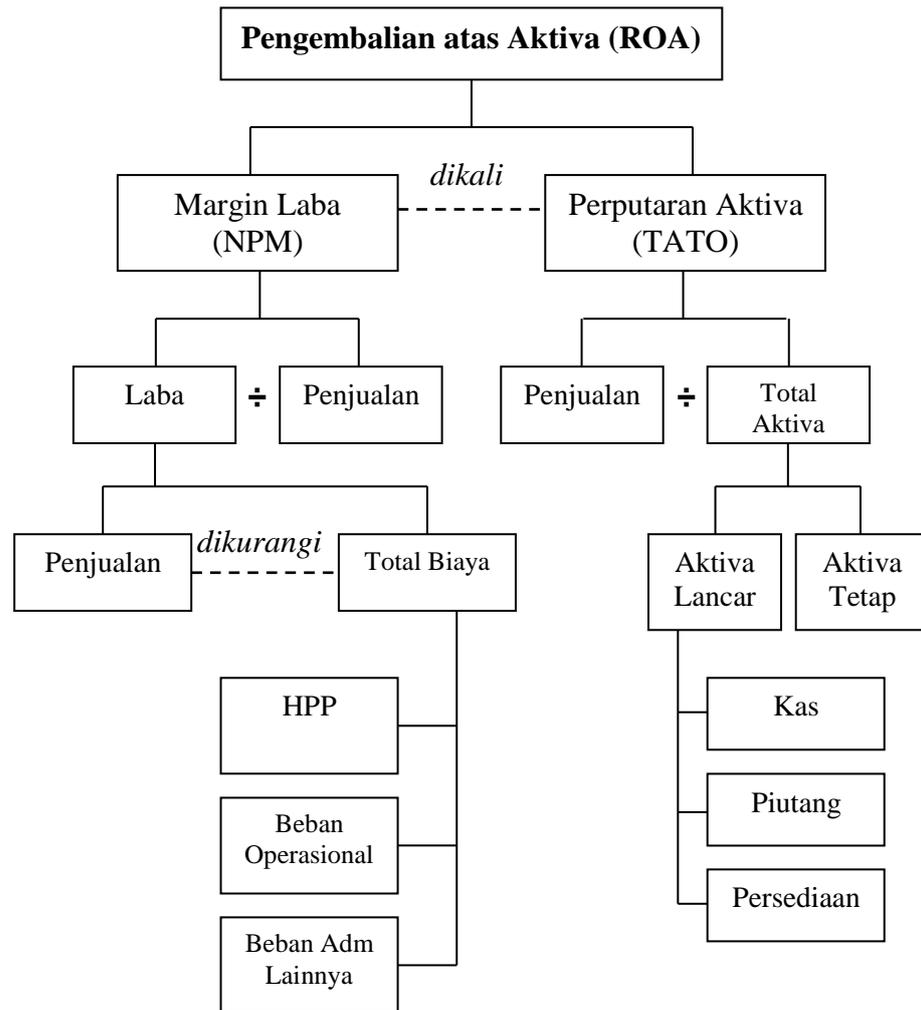
Adapun menurut Hani (2014, hal. 81) kelebihan *Du Pont System* sebagai berikut:

- 1) Analisis *Du Pont* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi.
- 2) Melalui analisis *Du Pont*, dapat diketahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total assets turnover* terhadap ROA, di samping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian beban dapat diukur dan efisiensi perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

c. Bagan *Du Pont System*

Analisis Du Pont sangat terintegrasi dengan sasaran utamanya adalah pengembalian aset. Dikatakan sangat terintegrasi karena tidak perlu secara detail seperti analisis rasio (Sjahrial dan Purba, 2013, hal. 53).

Menurut Wild, *et al* (2005b, hal. 72) menyatakan bagan pemisahan pengembalian atas aktiva (bagan Du Pont) adalah sebagai berikut:



Gambar II-3. Bagan Du Pont

Bagan Du Pont menguraikan skema ROA yang merupakan rasio antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran total aset perusahaan. Perputaran total aset didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan bersih dengan total aset, sedangkan margin laba bersih didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Selanjutnya total aset didefinisikan sebagai penjumlahan antara aset lancar dan aset tetap perusahaan dan laba bersih didapatkan dari pengurangan antara penjualan dengan seluruh total biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Analisis Du Pont juga secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan guna meyakinkan investor bahwa pihak perusahaan akan mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal. Dalam penilaian kinerja keuangan tersebut, akan lebih mudah mengetahui akun mana yang harus dievaluasi, apakah indikator atas NPM, TATO, dan ROA sudah efektif dan efisien sehingga dapat memberi peningkatan pada nilai perusahaan.

d. Return On Assets (ROA)

ROA menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah perputaran aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pengembalian atas aktiva tersebut. Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yakni NPM dan TATO. Dengan demikian, pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha memperbesar ROA. Usaha meningkatkan nilai ROA dengan memperbesar margin laba bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) menyatakan “Rasio pengembalian aset (ROA) mempunyai arti yang sangat penting untuk menganalisis laporan keuangan secara menyeluruh (komprehensif). Rasio ini sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.”

Nilai ROA dapat diketahui dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Perputaran Total Aset} \times \text{Margin Laba}$$

atau

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Wild, *et al* (2005b, hal. 71) menyatakan “Pengembalian atas aktiva (ROA) berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan lab, serta perencanaan dan pengendalian. Penggunaan angka pengembalian atas aktiva untuk tujuan tersebut membutuhkan pemahaman mendalam mengenai ukuran pengembalian ini, karena ukuran pengembalian mencakup komponen yang berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman kinerja keuangan.”

Pengembalian atas aktiva pada bentuk paling sederhana dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian atas Aktiva} = \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva}}$$

Menurut Wild, *et al* (2005b, hal. 72) menyatakan “ROA dapat dipisahkan menjadi komponen yang memiliki makna relatif terhadap penjualan. Hal ini dilakukan karena rasio komponen ini berguna bagi analisis kinerja perusahaan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.”

Adapun pemisahan komponen ROA adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} \text{Pengembalian atas Aktiva} & = & \text{Margin laba} \times \text{Perputaran aktiva} \\ \downarrow & & \downarrow \qquad \qquad \downarrow \\ \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva}} & = & \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \end{array}$$

Gambar II-4. Pemisahan Komponen ROA

Hubungan laba dengan penjualan disebut margin laba yang mengukur profitabilitas perusahaan terhadap penjualan. Sedangkan hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva yang mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya. Pemisahan ini menyoroti tiap komponen, baik margin laba, maupun perputaran aktiva, dalam menentukan pengembalian atas aktiva. Margin laba dan perputaran aktiva merupakan ukuran yang berguna namun membutuhkan analisis untuk lebih memahami profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio pengembalian aset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

e. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah penjualan selama periode tertentu. NPM dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan, sehingga mencakup seluruh biaya yang digunakan perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal. 224), “Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.”

Sedangkan menurut Brealey, *et al* (2008, hal. 80,) “Margin Laba Bersih adalah rasio untuk mengetahui proporsi penjualan yang berhubungan dengan laba.”

Margin laba bersih sering didefinisikan dengan persamaan sebagai berikut (Brealey, *et al*, 2008, hal. 80):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Hani (2014, hal. 84) menyatakan NPM sebagai alat ukur kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui dua cara berikut ini:

- 1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, namun tambahan volume usaha harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari volume usaha sampai tingkat tertentu sehingga terjadi pengurangan biaya usaha, namun pengurangan biaya usaha harus lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari volume usaha.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan. Rasio ini digunakan untuk profitabilitas perusahaan terhadap tingkat penjualan selama periode tertentu.

f. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal. 221) menyatakan “Perputaran total aktiva (atau modal) adalah hubungan antara penjualan bersih dengan aktiva total. Rasio ini menunjukkan efisiensi relatif penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan.”

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 88) menyatakan “Perputaran aktiva merupakan rasio antara total aktiva terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga dapat diketahui tren daripada penggunaannya. Suatu tren angka rasio yang cenderung naik memberi gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.”

Perputaran total aktiva (atau modal) memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Riyanto dalam buku Hani (2014, hal. 84) menyatakan terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan TATO yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu dan diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

Adapun menurut Munawir (2004, hal. 88) menyatakan perputaran total aktiva memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan dengan total aktiva yang digunakan dan tidak memberi gambaran tentang laba yang diperoleh.
- 2) Penjualan adalah untuk satu periode, sementara total aktiva merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin terdapat ekspansi yang tidak dapat segera menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio tahun pertama menunjukkan nilai yang rendah.
- 3) Tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi.

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan tersebut, perputaran total aktiva sering dihubungkan dengan margin laba yakni dengan cara membagi laba yang diperoleh dengan total penjualan bersih. Perputaran total aktiva yang tinggi dapat menunjukkan manajemen yang efektif, namun dapat juga disebabkan karena aktiva perusahaan yang sudah tua dan harus disusutkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran total aktiva yang tinggi saja tidak dapat memberi gambaran pasti tentang keefektifan kegiatan perusahaan namun harus dihubungkan terlebih dahulu dengan margin laba untuk mengetahui pengembalian atas aktiva.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aktiva (TATO) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio menjadi ukuran seberapa efektif aktiva telah digunakan untuk menghasilkan penjualan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel II-1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitriani Saragih dan Nur Indah Sari	Analisis <i>Du Pont System</i> dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera	Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, terlihat dari penurunan ROI pada tahun 2013 dan 2015 disebabkan penurunan laba bersih dan kurang efektifnya pengelolaan aktiva perusahaan.
2	Firda Meisaroh	Analisis Sistem Du Pont untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	Hasil analisis pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik disebabkan oleh penurunan laba bersih serta kurang maksimalnya pemanfaatan total aktiva menghasilkan penjualan.

3	Moh. Budi Dharma	Analisis <i>Du Pont System</i> dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk yang Terdaftar di BEI)	Kinerja keuangan PT. Salim Ivomas pratama Tbk menunjukkan kondisi kurang baik, terlihat dari nilai NPM dan TATO yang mengalami penurunan, disebabkan oleh penurunan laba bersih dan pengelolaan aktiva perusahaan yang tidak efektif.
---	------------------	--	---

C. Kerangka Berpikir

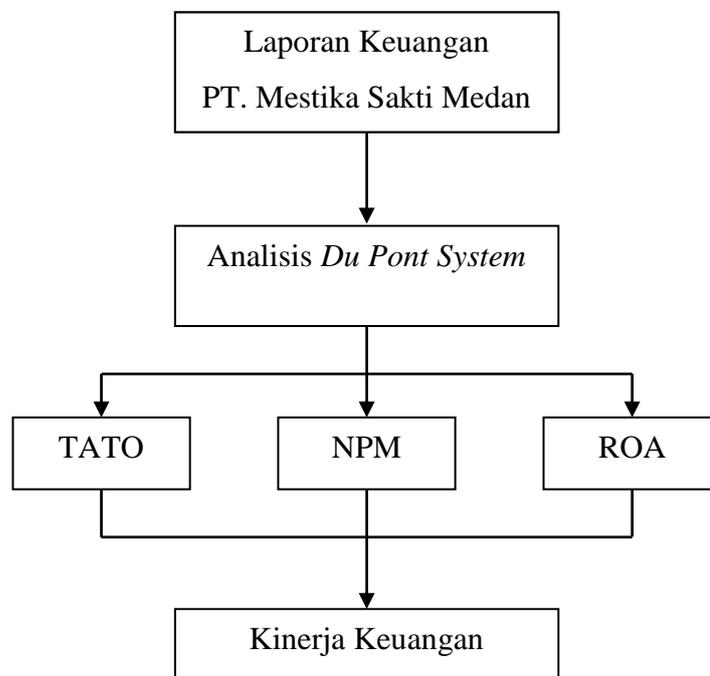
Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian di mana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran dalam buku Sugiyono (2012, hal. 47) menyatakan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2011-2015 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System* dengan cara menghitung nilai NPM dan TATO, kemudian hasil dari perkalian keduanya digunakan untuk menganalisis nilai ROA sehingga dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Du Pont System memberikan informasi tentang berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Metode ini

tidak jauh berbeda dari analisis laporan keuangan biasa namun pendekatannya lebih integratif dengan menggabungkan komponen laporan keuangan sebagai elemennya. *Du Pont System* menggunakan rasio aktivitas yakni *Total Asset Turn Over* (TATO) dan rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* (NPM) untuk menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar II-5. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, di mana data yang diperoleh dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya lalu diklasifikasikan serta diinterpretasikan sehingga memberi suatu gambaran dan keterangan lengkap serta objektif sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan analisis Du Pont.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk membuat suatu definisi tentang operasional variabel harus terlebih dahulu memberi rincian mengenai jenis variabel yang ada dalam penulisan ini. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu indikator dari analisis Du Pont yang dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pengembalian Atas Aktiva (*Return On Assets*)

Pengembalian atas aktiva merupakan perkalian antara margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*).

Rasio ini mengukur kemampuan total aktiva dalam menghasilkan laba.

ROA dapat diketahui dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualannya. Persamaan margin laba bersih (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva (TATO) memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Mestika Sakti Medan yang beralamat di Jalan Veteran No. 64, 66, 68, 70 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel III-1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019										
		Nov		Des		Jan				Feb				Mar		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			
1	Pra Riset	■	■													
2	Pengajuan Judul			■												
3	Penyusunan Proposal			■	■											
4	Bimbingan Proposal				■	■										
5	Seminar Proposal						■									
6	Pengolahan Data							■	■							
7	Penyusunan Skripsi									■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau															■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data berbentuk perhitungan angka-angka yang dapat dioperasikan secara matematis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan

berupa laporan keuangan tahunan PT. Mestika Sakti Medan meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memenuhi standar data yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data tertulis maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun dokumentasi dilakukan dengan memperoleh laporan keuangan tahunan PT. Mestika Sakti Medan periode 2012-2017 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT. Mestika Sakti Medan periode tahun 2012-2017.
2. Membuat tabulasi total aktiva, penjualan, dan laba bersih PT. Mestika Sakti Medan periode tahun 2012-2017.

3. Menghitung rasio yang menjadi indikator analisis Du Pont pada laporan keuangan tahunan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017.
4. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio.
5. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan total aktiva, penjualan, dan laba bersih perusahaan.
6. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Mestika Sakti Medan

PT. Mestika Sakti Medan merupakan perusahaan distributor farmasi yang menjalankan bidang usaha perdagangan obat-obatan menuju outlet-outlet mitra kerja di wilayah Medan dan sekitarnya. Perusahaan ini awalnya didirikan pada tahun 1972 dan menempati bangunan satu pintu dua tingkat di Jalan Pandan No. 2/6 dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang. Pada tanggal 10 April 1974, PT. Mestika Sakti diresmikan dengan izin usaha dari surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan tersebut mendapat izin sebagai PBF (Pedagang Besar Farmasi) dengan surat Nomor 472/PBF/74.

Hingga saat ini, PT. Mestika Sakti yang kini beralamat di Jalan Veteran Nomor 64, 66, 68, 70 sudah memiliki sekitar 200 tenaga kerja. Adapun visi perusahaan tersebut yakni menjadi perusahaan distributor farmasi yang unggul dan terintegrasi di bidang kesehatan. Sedangkan misi perusahaan yaitu menyalurkan produk kesehatan berkualitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan melalui ketersediaan produk, serta menjunjung tinggi prinsip untuk selalu berkembang secara berkesinambungan.

2. Analisis Du Pont System

Du Pont System merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tingkat pengembalian atas aktiva yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aktiva perusahaan yaitu *Net Profit Margin* (margin laba bersih) dan *Total Assets Turnover* (perputaran total aktiva), untuk kemudian digabungkan sehingga dapat diketahui nilai Return On Assets (pengembalian atas aktiva). Perhitungan NPM dilakukan dengan menggunakan akun-akun dari laporan laba rugi, sedangkan perhitungan TATO dilakukan dengan menggunakan akun dari neraca sehingga analisis Du Pont dapat menguraikan langsung laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Berikut ini adalah data dari laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan yang berkaitan dengan analisis Du Pont.

Tabel IV-1. Data Keuangan Terkait Analisis Du Pont pada PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2012-2017

Tahun	Total Aktiva	Penjualan	Total Biaya	Laba Bersih
2012	Rp 52,905,582,723	Rp 164,895,507,779	Rp. 4,105,524,233	Rp 318,560,625
2013	Rp 50,991,424,888	Rp 157,804,927,320	Rp. 3,748,396,822	Rp 250,561,866
2014	Rp 51,774,912,332	Rp 149,381,883,464	Rp 4,065,917,450	- Rp 23,514,151
2015	Rp 53,389,312,056	Rp 167,528,371,136	Rp 5,860,767,114	Rp 955,811,470
2016	Rp 51,739,686,570	Rp 159,162,457,650	Rp 4,918,479,610	Rp 518,699,769
2017	Rp 52,271,374,008	Rp 162,924,147,082	Rp 4,799,331,821	Rp 468,565,558

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai dari akun-akun di neraca dan laba rugi PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 yang berkaitan dengan analisis Du Pont. Penjualan dan laba bersih menjadi indikator dalam perhitungan NPM, total aktiva

dan penjualan menjadi indikator dalam perhitungan TATO, selanjutnya hasil dari perhitungan NPM dan TATO akan menunjukkan nilai pengembalian atas aktiva (ROA). Hasil penelitian terhadap laporan neraca dan laba rugi perusahaan terkait analisis Du Pont adalah sebagai berikut:

a. Analisis Net Profit Margin (NPM)

Perhitungan *Net Profit Margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari suatu tingkat penjualan. NPM dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan, sehingga mencakup seluruh biaya yang digunakan perusahaan. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV-2. Data Net Profit Margin Tahun 2012-2017

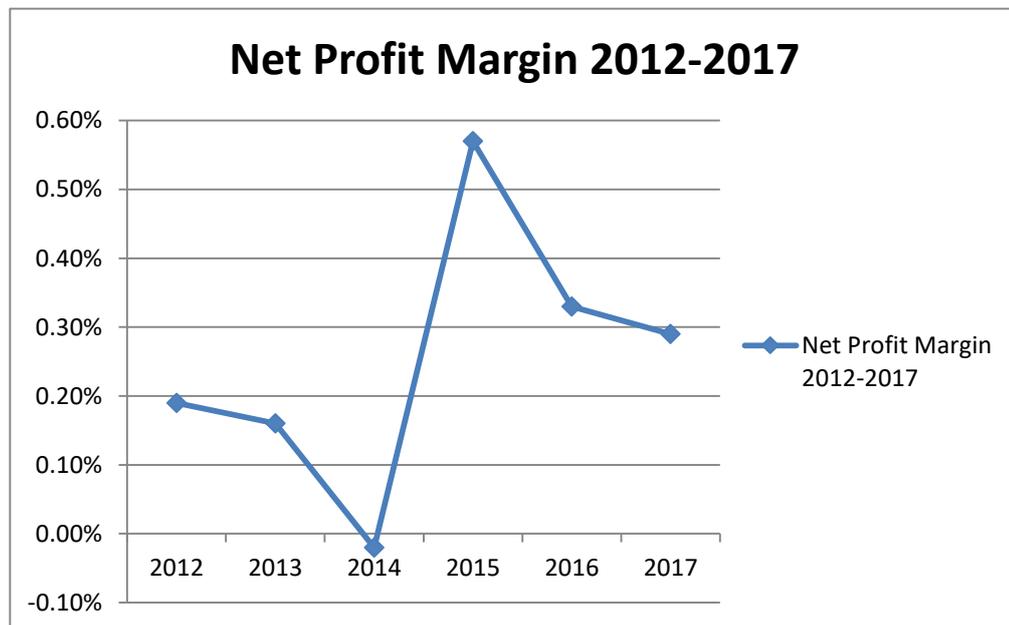
Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp 318,560,625	Rp 164,895,507,779	0.19 %
2013	Rp 250,561,866	Rp 157,804,927,320	0.16 %
2014	- Rp 23,514,151	Rp 149,381,883,464	- 0.02 %
2015	Rp 955,811,470	Rp 167,528,371,136	0.57 %
2016	Rp 518,699,769	Rp 159,162,457,650	0.33 %
2017	Rp 468,565,558	Rp 162,924,147,082	0.29 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai NPM pada tahun 2012 sebesar 0.19% yang berarti bahwa laba bersih yang dapat dihasilkan adalah sebesar 0.19% yaitu Rp. 318,560,625 dari nilai penjualan sebesar Rp. 164,895,507,779 atau dengan kata lain setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.0019. Pada tahun 2013 nilai NPM mengalami penurunan menjadi sebesar 0.16%

bahkan pada tahun 2014 NPM perusahaan mencapai -0.02% yang berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 0.02% yaitu Rp. 23,514,151 dari nilai penjualan yang dihasilkan sebesar Rp. 149,381,883,464. Pada tahun 2015 NPM mengalami kenaikan menjadi 0.57% yang berarti bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 0.57% yaitu Rp. 955,811,470 dari nilai penjualan sebesar Rp. 167,528,371,136. Nilai NPM kembali mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2016-2017 menjadi sebesar 0.33% dan 0.29% yang menunjukkan bahwa di tahun 2016 dan 2017 laba bersih yang dihasilkan hanya sebesar 0.33% dan 0.29% dari nilai penjualan.

Berdasarkan tabel IV-2, dapat dilihat grafik NPM PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 sebagai berikut:



Gambar IV-1. Grafik Net Profit Margin Tahun 2012-2017

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nilai NPM adalah tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Dari sisi tingkat penjualan perusahaan disebabkan oleh pengadaan obat yang fokus pada obat generik dalam jumlah

besar sehingga membawa perubahan signifikan pada pasar farmasi di mana perusahaan mengalami kehilangan pasar, sedangkan dari sisi laba bersih yang dihasilkan disebabkan oleh kurangnya pengendalian terhadap komponen-komponen biaya yang dikeluarkan. Kondisi NPM pada PT. Mestika Sakti Medan yang secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih secara optimal dari tingkat penjualan yang dilakukan.

b. Analisis Total Assets Turnover (TATO)

Perhitungan *Total Assets Turnover* atau perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan aktiva perusahaan dalam melakukan penjualan selama satu periode tertentu. Perputaran total aktiva merupakan hubungan antara penjualan dengan total aktiva. TATO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan} \times 1 \text{ kali}}{\text{Total Aktiva}}$$

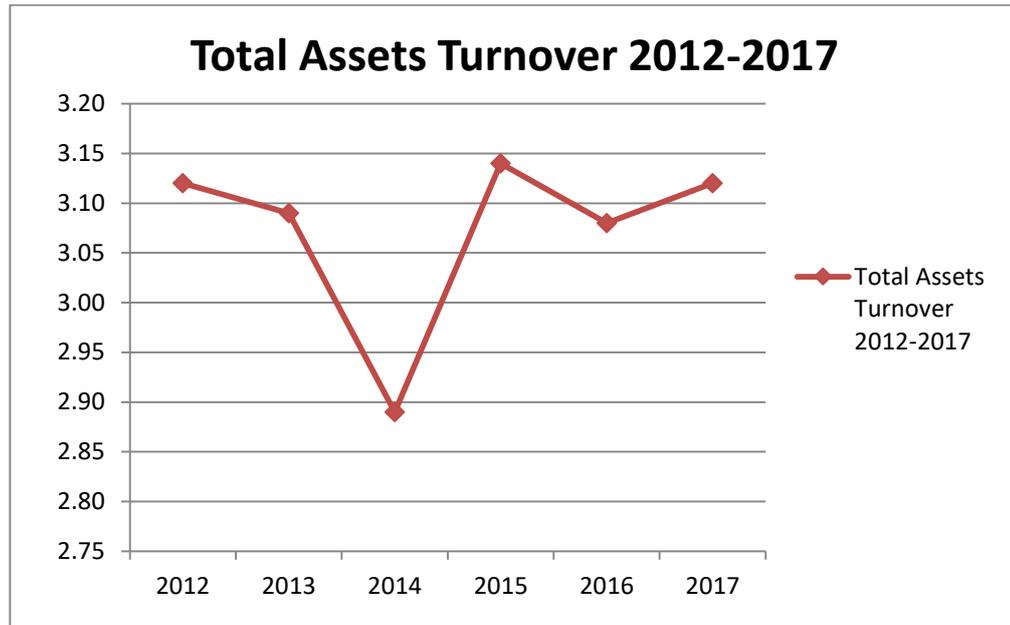
Tabel IV-3. Data Total Assets Turnover Tahun 2012-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2012	Rp 164,895,507,779	Rp 52,905,582,723	3.12
2013	Rp 157,804,927,320	Rp 50,991,424,888	3.09
2014	Rp 149,381,883,464	Rp 51,774,912,332	2.89
2015	Rp 167,528,371,136	Rp 53,389,312,056	3.14
2016	Rp 159,162,457,650	Rp 51,739,686,570	3.08
2017	Rp 162,924,147,082	Rp 52,271,374,008	3.12

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran total aktiva pada tahun 2012 sebesar 3.12 kali yang berarti bahwa tingkat penjualan setelah dibagi dengan total aktiva mampu berputar sebanyak 3.12 kali dalam periode waktu satu tahun, dengan kata lain penjualan yang mampu dihasilkan adalah sebesar 3.12 kali yaitu Rp. 164,895,507,779 dari total aktiva yang dimiliki Rp. 52,905,582,723 atau setiap Rp. 1 total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3.12. Pada tahun 2013-2014 perputaran total aktiva mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut menjadi sebesar 3.09 dan 2.89 kali yang menunjukkan bahwa tingkat penjualan di tahun 2013 setelah dibagi dengan total aktiva hanya mampu berputar sebanyak 3.09 kali dan tingkat penjualan di tahun 2014 setelah dibagi dengan total aktiva hanya mampu berputar sebanyak 2.89 kali. Pada tahun 2015 perputaran total aktiva mengalami kenaikan menjadi sebesar 3.14 kali yang menunjukkan bahwa penjualan yang mampu dihasilkan adalah sebesar 3.14 kali yaitu Rp. 167,528,371,136 dari total aktiva yang dimiliki Rp. 53,389,312,056. Pada tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami penurunan menjadi 3.08 kali dan pada tahun 2017 perputaran total aktiva menjadi 3.12 kali.

Bedasarkan tabel IV-3, dapat dilihat grafik TATO PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 sebagai berikut:



Gambar IV-2. Grafik Total Assets Turnover Tahun 2012-2017

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nilai TATO adalah tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari sisi tingkat penjualan perusahaan disebabkan oleh pengadaan obat yang fokus pada obat generik dalam jumlah besar sehingga membawa perubahan signifikan pada pasar farmasi di mana perusahaan mengalami kehilangan pasar, sedangkan dari sisi total aktiva yang dimiliki perusahaan disebabkan oleh komponen-komponen pembentuk aktiva yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam melakukan penjualan. Dalam perputaran total aktiva dapat dilihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas total aktiva secara maksimal atau belum. Kondisi TATO PT. Mestika Sakti Medan yang secara keseluruhan mengalami fluktuasi menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan penjualan.

c. Analisis Return On Assets (ROA)

Perhitungan *Return On Assets* atau pengembalian atas aktiva digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Secara sederhana ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam analisis Du Pont yang diprosikan dengan ROA menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu NPM dan TATO, sehingga ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Tabel IV-4. Data Return On Assets Tahun 2012-2017

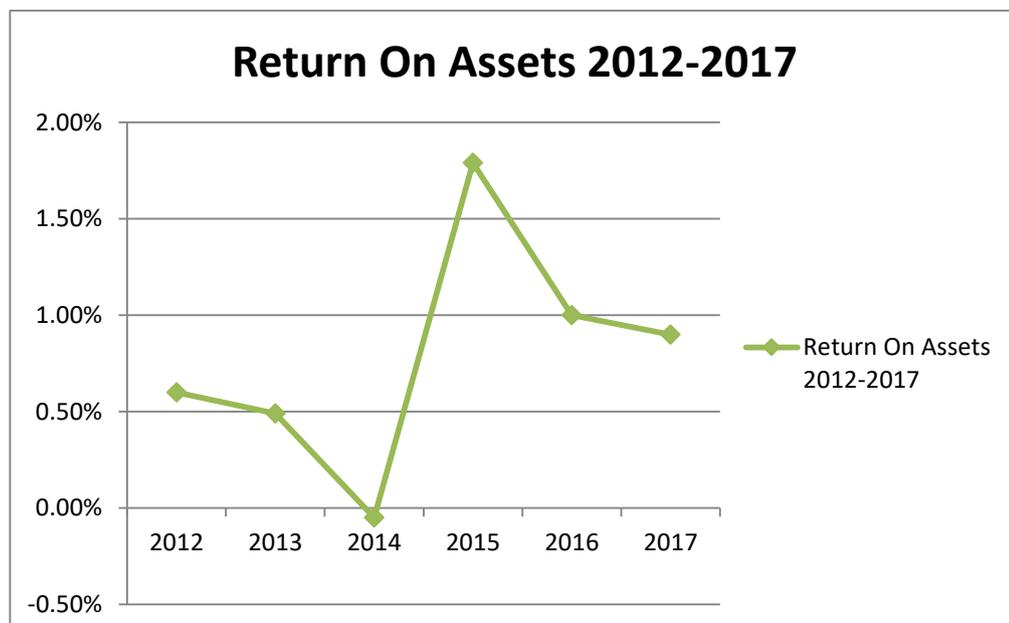
Tahun	NPM	TATO	ROA
2012	0.19 %	3.12	0.60 %
2013	0.16 %	3.09	0.49 %
2014	- 0.02 %	2.89	- 0.05 %
2015	0.57 %	3.14	1.79 %
2016	0.33 %	3.08	1.00 %
2017	0.29 %	3.12	0.90 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ROA pada tahun 2012 sebesar 0.60% yang berarti bahwa laba bersih atau keuntungan yang dapat dikembalikan adalah sebesar 0.60% dari penggunaan aktiva perusahaan, terlihat dari nilai NPM sebesar 0.19% dan TATO sebesar 3.12 kali. Pada tahun 2013 nilai ROA

mengalami penurunan menjadi sebesar 0.49% bahkan pada tahun 2014 ROA perusahaan mencapai -0.02% dikarenakan perusahaan mengalami kerugian, yang dapat terlihat dari penurunan nilai NPM menjadi -0.02% dan TATO yang juga mengalami penurunan menjadi 2.89 kali. Pada tahun 2015 nilai ROA mengalami kenaikan hingga menjadi 0.79% disebabkan oleh kenaikan nilai NPM menjadi 1.79% dan TATO menjadi 3.14 kali, namun ROA kembali mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2016-2017 menjadi masing-masing sebesar 1.00% dan 0.90% yang berarti bahwa laba bersih atau keuntungan yang dapat dikembalikan di tahun 2016 adalah sebesar 1.00% dari penggunaan aktiva perusahaan dan di tahun 2017 adalah sebesar 0.90% dari penggunaan aktiva perusahaan.

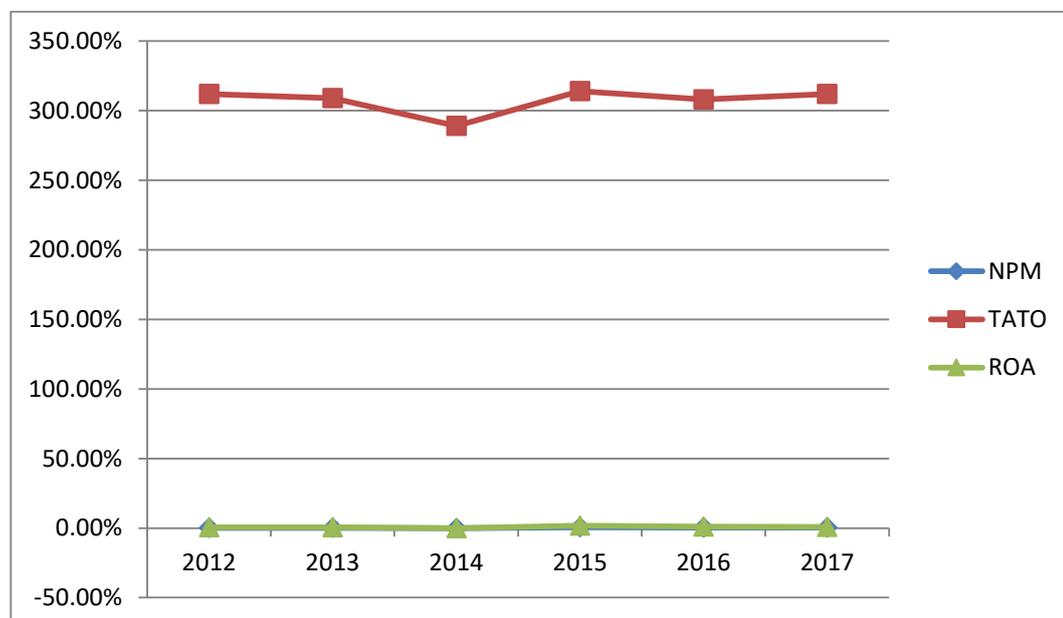
Berdasarkan tabel IV-4, dapat dilihat grafik ROA PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 sebagai berikut:



Gambar IV-3. Grafik Return On Assets Tahun 2012-2017

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nilai ROA adalah margin laba bersih (NPM) dan perputaran total aktiva (TATO). Dari sisi NPM disebabkan oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan, sedangkan dari sisi perputaran total aktiva disebabkan oleh tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga hal ini mencerminkan tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) dipengaruhi oleh penjualan, total aktiva yang dimiliki perusahaan, dan laba bersih yang dihasilkan. Kondisi ROA PT. Mestika Sakti Medan yang secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Berdasarkan uraian dari analisis NPM, TATO, dan ROA di atas, dapat dilihat grafik yang menggambarkan perubahan nilai dari ketiga rasio tersebut sebagai berikut:



Gambar IV-4. Grafik NPM, TATO, dan ROA PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2012-2017

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Diukur dengan Analisis Du Pont System

Hasil penelitian menggunakan analisis *Du Pont System* pada laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, terlihat dari nilai ROA yang cenderung menurun selama beberapa tahun terakhir. Adapun faktor penyebab penurunan ROA disebabkan oleh penurunan nilai NPM dan TATO. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moh. Budi Dharma (2018) berjudul *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.* yang Terdaftar di BEI, di mana hasil penelitian menunjukkan penurunan nilai ROA disebabkan oleh nilai NPM dan TATO yang mengalami penurunan, juga sesuai dengan pendapat Munawir (2004, hal. 89) yang menyatakan “Besarnya ROA dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dan besarnya keuntungan bersih yang dapat dicapai perusahaan dari penjualannya.” Hal ini mencerminkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan belum mampu menghasilkan pengembalian atau keuntungan yang optimal.

2. Faktor Penyebab Penurunan Total Aktiva, Penjualan, dan Laba Bersih PT. Mestika Sakti Medan

Dilihat dari indikator yang membentuk margin laba bersih (NPM), dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Riyanto (1986, hal. 31) yang menyatakan “NPM

dipengaruhi oleh dua faktor yakni penjualan dan laba bersih. Besar kecilnya laba tergantung dari penjualan dan biaya yang digunakan”. Pendapatan utama perusahaan dagang berasal dari penjualan. Dari sisi tingkat penjualan, faktor penyebab terjadinya penurunan dipengaruhi oleh isu krusial pengadaan obat yang fokus pada penggunaan obat generik dalam jumlah besar sehingga membawa perubahan signifikan dalam pasar farmasi di mana perusahaan mengalami kehilangan pasar, kondisi ini terlihat dari nilai retur penjualan.

Sedangkan dari sisi laba bersih yang dihasilkan, faktor penyebab terjadinya penurunan yaitu kurangnya pengendalian dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penjualan, serta disebabkan juga oleh penggunaan aktiva perusahaan yang belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani Saragih dan Nur Indah Sari (2016) berjudul Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan laba bersih disebabkan oleh komponen total biaya dan pengelolaan aktiva perusahaan.

Sementara itu, jika dilihat dari indikator yang membentuk perputaran total aktiva (TATO), dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari sisi total aktiva yang dimiliki perusahaan, faktor penyebab terjadinya penurunan disebabkan oleh komponen-komponen pembentuk aktiva terutama aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam melakukan penjualan, hal ini terlihat dari nilai kas dan piutang yang cenderung mengalami penurunan. Kondisi perputaran total aktiva yang lambat terjadi karena perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki secara

maksimal dalam memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hani (2014) yang menyatakan “Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.”

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2012-2017 diukur menggunakan analisis Du Pont yang diproksikan dengan ROA menunjukkan kondisi yang cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan kestabilan laba bersih yang dihasilkan. Jika hal ini terus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi yang tidak baik bagi kontinuitas operasional perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan diukur menggunakan analisis Du Pont pada laporan keuangan tahun 2012-2017 yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kondisi mengalami penurunan, disebabkan oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan.
2. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) pada PT. Mestika Sakti Medan yang lambat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki belum maksimal dalam menghasilkan penjualan.
3. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) PT. Mestika Sakti Medan yang cenderung menurun dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang melakukan pengendalian dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penjualan sehingga belum menghasilkan laba bersih secara optimal dari tingkat penjualan yang dilakukan.
4. Pengembalian atas aktiva (*Return On Assets*) PT. Mestika Sakti Medan yang mengalami penurunan dipengaruhi oleh margin laba bersih dan

perputaran total aktiva, menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki secara maksimal untuk memperoleh keuntungan atau pengembalian atas aktiva.

5. Faktor penyebab terjadinya penurunan penjualan pada PT. Mestika Sakti Medan yaitu adanya permasalahan krusial pengadaan obat yang fokus pada penggunaan obat generik dalam jumlah besar sehingga membawa perubahan signifikan dalam pasar farmasi di mana perusahaan mengalami kehilangan pasar, kondisi ini terlihat dari nilai retur penjualan. Sementara itu, faktor penyebab terjadinya penurunan total aktiva yakni komponen-komponen pembentuk aktiva terutama aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam melakukan penjualan sehingga tidak mengalami pertumbuhan, hal ini terlihat dari nilai kas dan piutang yang cenderung mengalami penurunan. Sedangkan, faktor penyebab penurunan laba bersih yaitu penggunaan aktiva yang kurang maksimal dalam menghasilkan penjualan serta kurangnya pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga keuntungan yang dihasilkan belum optimal.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. PT. Mestika Sakti Medan perlu meningkatkan kembali kinerja keuangan dengan menjaga kestabilan laba bersih yang dihasilkan.

2. PT. Mestika Sakti Medan disarankan untuk meningkatkan penggunaan aktiva yang dimiliki lebih maksimal dalam melakukan penjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.
3. PT. Mestika Sakti Medan disarankan agar lebih memperketat pengendalian dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasional perusahaan.
4. PT. Mestika Sakti Medan disarankan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki dalam melakukan penjualan dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan agar dapat meningkatkan nilai *Return On Assets* atau keuntungan dari sisi pengembalian atas aktiva sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. PT. Mestika Sakti Medan disarankan untuk terus melakukan evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan dan memperhatikan faktor-faktor penyebab penurunan kinerja keuangan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assofi, Rizanul A. dan Syafrida Hani (2017). "Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT. PGN (Persero) Tbk. Medan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017.
- Brealey, Richard A. *et al.* (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Butar-Butar, Monetarist (2018). "Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Biosafe Indonesia Medan." *Jurnal Neraca Agung*. Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung. ISSN: 2088-7884, Vol. 17 No. 1, 2018.
- Chandra, Livia. "Pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Kotor Suatu Perusahaan". <https://atmajayamakassar.academia.edu/LiviaChandra>. Diakses 13 Desember 2018.
- Classyane, dkk (2013). "Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Vol. 1 No. 1, Maret 2013.
- Dharma, Moh. Budi (2018). "Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk yang Terdaftar di BEI)." *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. ISSN: 2620-5866, Vol. 1 No. 1, April 2018, hal. 65-77.
- Ermayanti, Dwi (2009). "Kinerja Keuangan Perusahaan". <https://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/>. Diakses 13 Desember 2018.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin, S. Kurnia dkk (2012). "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". *The Indonesian Accounting Review*. STIE Perbanas Surabaya. Vol. 2 No. 2, Juli 2012, hal. 203-214.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C.V. dan John M. Wachowics Jr. (2005). *Fundamental of Financial Management Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, Azuar dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. *et al.* (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maisyarah, Renny (2015). “Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Pancabudi. Vol. 6 No. 2, Januari 2015.
- Meisaroh, Firda (2012). “Analisis Du Pont untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 1, 2012.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang (1986). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua Cetakan Kedua Belas. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Saragih, Fitriani dan Nur Indah Sari (2016). “Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera.” *Jurnal Pajak dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. ISSN: 2442-5710 Vol. 5 No. 1, Desember 2016, hal. 548-563.
- Sawir, Agnes (2005). “Return On Assets (ROA)”. <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html?m=1>. Diakses 16 Desember 2018.
- Siregar, A. Fachry Hidayah (2017). *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Utami, Tika (2018). *Pengaruh Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wild, John J. *et al.* (2005a). *Financial Statement Analysis*, Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

..... (2005b). *Financial Statement Analysis*, Edisi 8 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Arifa Hanım
NPM : 1505170045
Konsentrasi : Kelangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/~~Perpajakan/Manajemen/Ekonomi-
Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19 Feb 2019 .
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ARIFA HANIM
 N.P.M : 1505170045
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/2019	BAB IV - hasil & pembahasan di perbaiki	[Signature]	
	- tabel / deskripsi ke NPM TOST ROA	[Signature]	
	- pembahasan	[Signature]	
	- hasil dari penulisan di kelebihan dan kekurangan para ahli dan penulisan terakhir	[Signature]	
	- Simpulan & saran	[Signature]	
	- di perbaiki	[Signature]	
	- bahasa di hasil penulisan	[Signature]	
	- saran dari hasil. kerin melan	[Signature]	
25/2019	Pembahasan di perbaikan kembali di perbaiki penulisan para ahli penulisan & kerin kerin	[Signature]	
1/2 2019	[Signature]	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

[Signature]

PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si

Medan, Januari 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si